



---

## Upaya Peningkatan Indikator Kesehatan Ibu Melalui Kelas Ibu Hamil

Heni Voni Rerey\*<sup>1</sup>, Mustika Pramestiyani<sup>2</sup>, Galuh Apriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura

e-mail: \*[tikamidwife@gmail.com](mailto:tikamidwife@gmail.com), <sup>2</sup>[galuhapriyanti04@gmail.com](mailto:galuhapriyanti04@gmail.com),

---

### Abstrak

Peran aktif masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk update pengetahuan kader kelas ibu dan mengimplementasikan kelas ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah penyegaran kader kals ibu dan tahap kedua adalah pelaksanaan kelas ibu hamil yang dilakukan sebanyak 4 kali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan kader kelas ibu hamil setelah dilakukan penyegaran kader memiliki pengetahuan baik yang meningkat dari 12,5% menjadi 75%. Sedangkan pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik juga meningkat setelah mengikuti kelas ibu hamil dari 12,5% menjadi 63,5%.

**Kata kunci**— Penyegaran Kader, Kelas Ibu Hamil, Indikator Kesehatan Ibu dan Bayi

---

### Abstract

*The active role of the community in supporting the success of development in the health sector has a big role, one of which is the role of the Cadres of the Integrated Service Post (Posyandu) who directly deal with various social problems including health problems faced by the community. The purpose of this activity is to update the knowledge of mother class cadres and implement pregnant women classes. This activity was carried out in two stages, the first stage was refreshing the cadres of maternal calculus and the second stage was the implementation of the pregnant women class which was carried out 4 times. The results of the activity showed that the knowledge of pregnant women class cadres after the cadre refresher had good knowledge increased from 12.5% to 75%. Meanwhile, the knowledge of pregnant women in the good category also increased after attending classes for pregnant women from 12.5% to 63.5%.*

**Keywords**— *Refreshment of Cadres, Classes for Pregnant Women, Health Indicators for Mothers and Babies*

---

## PENDAHULUAN

Menyadari akan arti pentingnya peran aktif masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Peran yang besar adalah peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat.

---

Kader Posyandu merupakan orang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Dengan demikian peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan [1]. Peran serta atau keikutsertaan kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas.

Posyandu yang sudah ada di Desa Dobonsolo sebagian besar pada tingkatan posyandu madya dimana kegiatan posyandu lebih dari 8 kali pertahun dan jumlah kader 5 orang atau lebih, namun cakupan indikator kesehatan Ibu dan Anak di Desa Dobonsolo masih rendah dari cakupan nasional. Data Puskesmas Sentani Tahun 2020 menyatakan bahwa pencapaian indikator kinerja persentase ibu hamil mendapat pelayanan antenatal (Cakupan K4) belum terealisasi dengan baik yaitu mencapai 41,47% [2]. Angka ini lebih rendah dari target nasional. Cakupan Imunisasi TT pada Ibu hamil sebesar 65,53%, cakupan pemberian Fe minimal 90 tablet pada Ibu hamil sebesar 26,53%, Persalinan oleh nakes sebesar 64,66% sedangkan deteksi Ibu hamil dengan malaria sebesar 11% dan Ibu hamil dengan HIV/AIDS sebesar 11,12%. KN1 65,63% dan KN2 sebesar 41,15%. Jumlah balita dengan gizi kurang 211 balita (7,7) [3]. Berdasarkan indikator kesehatan Ibu dan anak maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan Kelas Ibu Hamil. Pentingnya sosialisasi gizi pada ibu hamil juga perlu dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dalam menu makanan sehari-hari.

Sampai saat ini kader posyandu di Desa Dobonsolo berperan aktif dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan anak seperti pendataan ibu hamil dan bayi balita di Desa Dobonsolo. Semua kegiatan posyandu sangat tergantung pada kader posyandu dalam berpartisipasi. Melihat pentingnya peran kader posyandu tersebut, maka peningkatan peran dan kapasitas kader posyandu untuk mendukung upaya peningkatan tingkat kesehatan perlu dilaksanakan. Selama ini, Pemerintah Desa Dobonsolo secara rutin setiap bulan memfasilitasi pertemuan paguyuban kader posyandu. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan rutin paguyuban tersebut adalah penyampaian pelaporan rutin data Ibu hamil dan hasil penimbangan balita serta pemberian materi untuk menambah wawasan keilmuan kader dari Puskesmas maupun dinas terkait. Kerjasama dengan berbagai pihak juga telah diupayakan untuk meningkatkan kapasitas kader. Namun kader belum pernah mengikuti pelatihan fasilitator Kelas Ibu dan Balita.

Pemerintah Desa Dobonsolo menyadari bahwa peran serta kader dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dengan terukur menggunakan indikator kesehatan merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi Posyandu. Kader sebagai tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas mengembangkan masyarakat. Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat Kemenkes RI memberikan batasan kader, bahwa kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela [4]. Demikian halnya dengan kader posyandu di Desa Dobonsolo sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga. Mereka dengan sukarela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengelola posyandu

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung program kesehatan Ibu dan Anak adalah pelatihan kader Kelas Ibu Hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan Ibu anak di Desa Dobonsolo. Namun kader belum pernah mengikuti pelatihan fasilitator Kelas Ibu sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan fasilitator kelas Ibu agar masalah kesehatan Ibu dan Anak

dapat diatasi. Mengingat tingginya harapan pemerintah pada partisipasi kader, maka perlu dipertanyakan bagaimanakah menjaga komitmen dan motivasi agar mereka bertahan mengabdikan sebagai kader. Dengan alasan keterbatasan sumber daya daerah atau kondisi desa untuk memberikan dana pengelolaan posyandu, maka kegiatan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kader perlu dilakukan. Demikian halnya dengan penambahan fasilitas maupun alat peraga penyuluhan yang harganya tidak murah menjadi permasalahan tersendiri dalam merealisasikan.

Peran serta kader secara aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak belum dilakukan secara optimal. Kegiatan pendataan Ibu hamil belum menjangkau semua Ibu hamil di desa Dobonsolo dan kegiatan posyandu bayi balita belum diikuti oleh semua Ibu yang mempunyai bayi balita. Rendahnya cakupan kesehatan ibu dan anak yang meliputi rendahnya kunjungan ibu hamil, cakupan Imunisasi TT pada Ibu hamil, cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet pada Ibu hamil, persalinan oleh tenaga kesehatan, deteksi Ibu hamil dengan malaria, deteksi Ibu hamil dengan HIV/AIDS, cakupan kunjungan neonatus serta Jumlah balita yang tidak tahu kondisi status gizinya karena tidak pergi ke Posyandu. Oleh karena itu perlu dipikirkan suatu jalan keluar yang sistematis dan tepat guna dan berkesinambungan yang dapat menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan upaya-upaya peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan fasilitator Kelas Ibu hamil. Diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak sehingga cakupan kesehatan Ibu dan Anak tercapai.

## METODE PENELITIAN

Lokasi kegiatan di Desa Dobonsolo, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Kegiatan program desa mitra ini dilakukan dengan melibatkan kelompok mitra yakni kader posyandu. Kader posyandu dipilih karena sudah terbentuk dan aktif dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Balita juga melibatkan keluarga sebagai pendamping Ibu hamil. Peran serta keluarga sangat penting dalam mendukung kesehatan Ibu hamil dan balita dalam perilaku sehat sehari-hari dan sebagai pengambil keputusan. Keluarga juga ikut serta dalam upaya pengawasan terhadap Ibu hamil terkait dengan program kegiatan Kelas Ibu hamil.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan adalah terkait tanda-tanda kehamilan, gizi selama kehamilan dan mitos-mitos seputar kehamilan. Materi pada pertemuan kedua adalah tentang tanda-tanda persalinan, proses persalinan dan inisiasi menyusui dini. Selanjutnya materi pada pertemuan ke tiga adalah mengenai perawatan masa nifas dan metode kontrasepsi, serta pada pertemuan ke empat adalah tentang perawatan bayi baru lahir termasuk tanda-tanda bayi sehat atau sakit dan mitos-mitos seputar perawatan bayi baru lahir. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini juga diselingi dengan praktek senam hamil pada setiap kali pertemuan. Senam hamil ini diperuntukkan pada ibu hamil yang sudah memasuki trimester ke dua, sementara ibu yang usia kehamilannya masih trimester pertama hanya memperhatikan atau hanya boleh mengikuti gerakan pemanasan saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Kader Kelas Ibu Hamil

Kode	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Umur (tahun)		
1	≤ 25	1	12,5
2	26-35	3	37,5

3	36-45	3	37,5
4	46-55	1	12,5
Tingkat Pendidikan			
1	SD	0	0
2	SMP	3	37,5
3	SMA	5	62,5
Lama menjadi kader (tahun)			
1	< 1	1	12,5
2	1-2	5	62,5
3	> 3	2	25
Frekuensi mengikuti pelatihan			
1	1	6	75
2	2	2	25
3	>2	0	0

Hasil pengumpulan data bahwa sebagian besar kader yang berumur 26–35 tahun dan 36–45 tahun yaitu masing-masing sebanyak 37,5% (3 orang). Tingkat pendidikan kader di dominasi oleh lulusan SMA yakni sebesar 62,5%, sedangkan untuk tingkat Pendidikan SMP sebesar 37,5%. Data juga menunjukkan bahwa lama kader bertugas bervariasi yaitu <1 tahun sebesar 12,5% (1 orang), 1-2 tahun sebesar 62,5% (5 orang) dan >3 tahun sebanyak 25% (2 orang). Frekuensi kader dalam pelatihan umumnya mendapatkan satu kali pelatihan sebesar 75%.



Gambar 1. Kegiatan Penyegaran Kader Kelas Ibu Hamil

Evaluasi kegiatan penyegaran kader kelas ibu hamil dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada akhir kegiatan. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyegaran kader**

Pengetahuan Kader	Sebelum (Pre)		Setelah (Post)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	1	12,5	6	75
Cukup	2	25	1	12,5
Kurang	5	62,5	1	12,5
	8	100	8	100

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa dari delapan kader yang mengikuti penyegaran menunjukkan bahwa pengetahuan kader kategori cukup (25%) sebesar dua kali lipat dari pengetahuan kategori baik (12,5) dan tertinggi pada kategori kurang yakni 62,5%. Hasil yang berbeda diperoleh setelah dilakukan penyegaran kader, terjadi peningkatan sebesar lima kali lipat menjadi sebesar 75%. Sedangkan pada kategori cukup terjadi penurunan menjadi 12,5% dan kategori kurang menjadi 12,5%. Sukiarko (2007) menyatakan bahwa pelatihan kader meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan Posyandu [5]. Pemantauan secara menyeluruh kegiatan posyandu oleh petugas kesehatan diharapkan tetap dilaksanakan secara berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan kader tetap terjaga. Bimbingan dan supervisi oleh petugas kesehatan ternyata akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga berdampak pada peningkatan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC).



Gambar 2. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil evaluasi kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 4 kali dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada awal dan akhir kegiatan kelas ibu hamil. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil**

Pengetahuan Ibu Hamil	Sebelum (Pre)		Setelah (Post)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	1	12,5	5	62,5
Cukup	2	25	3	37,5
Kurang	5	62,5	0	0
	8	100	8	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum mengikuti kelas ibu hamil mayoritas kurang yakni sebesar 62,5% (5 orang), sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik hanya sebesar 12,5% dan pengetahuan cukup 2 kali lipat dari ibu hamil dengan pengetahuan baik (25%). Sebaliknya, pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil mayoritas kategori baik yakni sebesar 62,5%, angka ini naik sebesar 50% dari data sebelum mengikuti pelatihan. Sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup terjadi kenaikan sebesar 12,5% dari sebelum mengikuti kelas ibu hamil.

### SIMPULAN

1. Pengetahuan kader kelas ibu hamil setelah dilakukan penyegaran kader memiliki pengetahuan baik yang meningkat dari 12,5% menjadi 75%.
2. Pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik meningkat setelah mengikuti kelas ibu hamil dari 12,5% menjadi 63,5%.

### SARAN

Diharapkan ibu hamil, keluarga dan kader memiliki peran aktif dalam mendeteksi resiko ibu hamil, dan bekerjasama dengan petugas kesehatan sebagai langkah awal kegiatan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura yang telah memberi pendanaan dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Sentani dan Bidan Koordinator yang telah memberikan ijin dan dukungan selama kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 1998.
- [2] Data Primer Puskesmas Sentani Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura 2020.
- [3] Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura Tahun 2019. Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura.
- [4] [Website Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat \(Kemkes.Go.Id\)](http://Kemkes.Go.Id).
- [5] Sukiarko, E. 2007. *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu Studi Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang The Effect Of Problem Based Training On Knowledge And Skills Of Nutrition Cadres In Posyandu Activities A Study In Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Tesis : Universitas Diponegoro*